

NOMINALISASI DALAM BAHASA ARAB DAN  
BAHASA INGGRIS FKIP UMSU

Sri Ramadhani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.  
sriamadhani@umsu.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk menelaah nominalisasi antara dua bahasa yang tidak serumpun dan melalui analisa afiks. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimanakah proses pembentukan nomina dalam bahasa Arab? 2. Afiks apa yang dapat membentuk nomina dalam bahasa Arab? 3. Bagaimana pengaruh pembentukan nomina terhadap makna gramatikal dalam bahasa Arab?. Tujuan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan proses nominalisasi dalam bahasa Arab. 2. Identifikasi jenis afiks yang dapat membentuk nomina dalam bahasa Arab. 3. Menjelaskan makna gramatikal yang dihasilkan oleh nominalisasi dalam bahasa Arab. Dari hasil penelitian ini ditemukan persamaan antara afiks dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Persamaan dari segi bentuk waktu, persamaan dari segi susunan perubahan kalimat. Perbedaan dari afiks dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Perbedaan dari segi defenisi, perbedaan dari segi penggunaan kata kerja bantu daertrn, perbedaan dari segi penggunaan kata ungkapan.

**Kata Kunci:** nominalisasi, afiks, Arab, Inggris.

**Abstract.** This study was conducted to examine the nominalization between two languages that are not allied and through affix analysis. The problems in this study are 1. What is the process of noun formation in Arabic? 2. What affixes can form nouns in Arabic? 3. How is the influence of noun formation on the grammatical meaning in Arabic ?. The purpose of this study is 1. Describe the process of nominalization in Arabic. 2. Identify the type of affix that can form nouns in Arabic. 3. Describe the grammatical meaning produced by nominalization in Arabic language. From the results of this study found similarities between affixes in Arabic and English. Equations in terms of time, the equation in terms of the composition of sentence changes. Differences from affixes in Arabic and English. Differences in terms of definitions, differences in terms of the use of verb auxiliary words, differences in terms of use of the phrase.

**Keywords:** nominalization, affixes, Arabic, English.

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab dan Inggris adalah bahasa internasional, sebagaimana bahasa-bahasa yang lain, bahasa Arab dan Inggris memiliki kaidah-kaidah tata bahasa yang masing-masing selalu digunakan dalam komunikasi .

Bahasa Arab juga digunakan umat Islam sedunia untuk beribadah. Di dalam Al-Qur'an banyak terkandung berbagai disiplin ilmu yang harus dikaji dan dipelajari secara mendalam. Salah satu disiplin ilmu bahasa Arab yang mempunyai peranan penting dalam pengkajian Al-Qur'an adalah ilmu *Nahwu* (sintaksis). Dimana sintaksis itu merupakan bagian dari ilmu tata bahasa yang mempunyai dasar-dasar dan proses-proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa. Didalam bahasa Arab afiks dinamakan *majhul* dan aktif dinamakan *ma'lum*.

*Fi'il Ma'lum* adalah fi'il yang fa'ilnya (pelakunya) disebutkan dalam kalimat sedangkan *Fi'il Maj'hul* adalah fi'il yang fa'ilnya tidak disebutkan didalam kalimat akan tetapi fa'il itu dibuang karena suatu tujuan tertentu. Voice indicates whether the subjects of the verb is performing or receiving the action described by the verb. There are two voices: active and passive. If the subject is performing the action, the verb is in the active voice.

Contoh :

- The Director approved our time card.

- The report summarizes the recommendations.

The agent asked the taxpayer to bring his receipts. If the subject is being acted upon, the verb is in the Passive voice. (The Passive form always consist of some form of be plus the past participle).

Contoh :

- Our time card was approved by the Director.

- The committee recommendations are summarized in the report.

- The taxpayer was asked by the agent to bring his receipts.

Dengan melihat struktur kalimat dalam *majhul* dan *ma'lum* dan *active passive* dalam bahasa Inggris, penelitian ini juga lebih lanjut meneliti tentang kaidah keduanya dengan nominalisasi kedua hal tersebut.

### 1.1 Perumusan Masalah

Masalah pokok yang dibahas didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembentukan nomina dalam bahasa Arab?
2. Afiks apa yang dapat mementuk nomina dalam bahasa Arab?
3. Bagaimana pengaruh pembentukan nomina terhadap makna gramatikal dalam bahasa Arab?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan kajian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses nominalisasi dalam bahasa Arab.
2. Identifikasi jenis afiks yang dapat membentuk nomina dalam bahasa Arab.
3. Menjelaskan makna gramatikal yang dihasilkan oleh nominalisasi dalam bahasa Arab.

Manfaat hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumber informasi untuk pengembangan pengajaran bahasa Arab.
2. Untuk memperdalam kajian tentang nominalisasi dalam bahasa Arab.
3. Menambah wawasan ilmiah bagi masyarakat yang bergelut pada bidang linguistic.

## METODE PENELITIAN

Sudaryanto (1988 : 26-27) menyatakan bahwa metode adalah cara-

cara yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data sampai dengan penyiaran tertulis hasil analisis data ini. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan (surakhmad, 1980:147)

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah merupakan ragam bahasa tulis. Raga bahasa menurut sarananya dapat dibagi atas ragam lisan atau jaran, dan ragam tulisan ( Moeliono, 2000:7). Bahasa Arab ragam tulis yang dijadikan oleh data penelitian ini adalah bahasa Arab baku (*fusha*) seperti yang dinyatakan oleh Wastono (1996 : 12). Bahasa Arab yang digunakan ini adalah bahasa Arab standar yang dipergunakan berbagai media komunikasi dalam bentuk buku, majalah, surat kabar, papan-papan pengumuman, dokumen pemerintahan, surat-menyurat, dan surat-surat pribadi. Juga dipergunakan oleh media televisi dan radio termasuk dalam pidato-pidato, konferensi-konferensi dan seminar-seminar ilmiah. Tegasnya bahasa ini merupakan bahasa standar dan berlaku untuk semua negara yang berpenduduk mayoritas Arab dan muslim (Arsyad 2003:3-4).

Sumber data yang dipergunakan antara lain :

- (A) Al-minhaju al-jadid oleh Ahmad Abdullah Ibrahim (1967)
- (B) Jami'ud Durusil Arabiyah, oleh Mustafa Al Ghulayani (1992)
- (C) Al-qira'atu wa al-kitabah oleh Muhammad Muharram (1997)

Di samping sumber data tulis, penelitian ini juga dilengkapi dengan data lisan dari nara sumber yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti.

## HASIL PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa isim adalah kata yang menunjukkan nama-nama atau sifat yang tidak terikat dengan waktu. Isim itu mempunyai tanda-tanda tersendiri,

sehingga dapat dibedakan dari kata-kata lainnya.

Tanda-tanda isim itu meliputi huruf *jar*, *tanwin*, *nida'*, *lam ta'rif*, *isnadul ilaihi*.

a. / al jarru /  
`huruf jar'  
Yaitu kata yang bisa didahului *harfu jarrin*.

Contoh :  
/bi smi ilahi/  
Dengan nama Allah  
'dengan nama Allah'

b. /at-tanwinu/  
`baris dua depan'  
Yaitu kata yang dapat menerima *tanwin*.

Contoh :  
/akhaztu  
orang I tunggal mengambil  
`saya mengambil sebuah pena'/ katabtu bi  
galamin/  
orang I tunggal menulis dengan  
`saya menulis dengan pena'/haza  
galamun/  
Art. def. sebuah  
pena`ini sebuah pena'

c. / an-nida'u / `huruf nida'  
Yaitu kata yang bisa  
didahului harfu n-  
nida'i. Contoh :  
/ya  
akhi  
uq'ud/  
Wahai saudaraku duduklah  
'wahai saudaraku duduklah'

d. / al-at-ta'rifu / `lam- ta'rif  
Yaitu kata yang bisa menerima *lamu t-  
ta'rifu*.

Contoh :  
/al- wa'du daynun/  
Art def janji hutang  
'janji itu hutang'

e. / al-isnadu ilaihi /  
`yang disandarkan kepada nya'  
/anaArabiyyun/  
Orang I tunggal Arab  
`saya orang Arab'

Proses pembentukan nomina dalam bahasa Arab dari bentuk dasar verba dilakukan melalui proses pembentukan **nomina** dari **bentuk dasar**

**verba** meliputi:

1. Prefiksasi mim {- /m- (mim-)/}
2. Infiksasi {- - /-a-(alif)/}
3. Konfiksasi { - /m-t(mim dan ta marbuta/l }
4. Konfiksasi { - -/m-u-(mini dan waw/}
5. Konfiksasi {- -/m-a(mim dan alif/}

Pada poin (a) di atas adalah temuan-temuan yang menunjukkan proses pembentukan nomina dalam bahasa Arab. Berdasarkan analisis data, berikut ini diperlihatkan proses pembentukan nomina dalam bahasa Arab.

Fungsi Afiks Pembentuk Nomina

Afiks	Fungsi
<b>Prefiks</b> <i>Mim</i>	Membentuk nomina deverbial
<b>Infiks</b> <i>Alif</i>	Membentuk nomina deverbial
<b>Konfiks</b> <i>Mim dan Ta Marbutah</i>	Membentuk nomina deverbial
<b>Konfiks</b> <i>Mim dan Waw</i>	Membentuk nomina deverbial
<b>Konfiks</b> <i>Mim dan Alif</i>	Membentuk nomina deverbial

Di dalam bahasa Arab dikenal tiga macam jenis kata yaitu *:ff'il* (verba), *ism* (nomina) yang termasuk di dalamnya adjektiva, adverbial, dan pronomina serta *harf* (partikel) (Soeleiman, 1981 : 29). Verba bahasa Arab ditinjau dari segi bentuknya dapat dibedakan menjadi dua yaitu *mujarrad* (yang belum mendapat penambahan afiks) dan *mazid* (yang telah mendapat penambahan afiks). Ditinjau dari segi jumlah konsonannya juga dibagi menjadi dua yaitu *sulasi* (tiga konsonan) dan *ruba'i* (empat konsonan) (Lajnah, 1978 : 113). Selanjutnya dari verba tiga konsonan dan empat konsonan tersebut dibentuk berbagai macam kata. Oleh karena jenis kata dalam bahasa Arab hanya dibagi tiga saja, maka dalam pembentukan kata hanya dikenal bentuk verba deverbial (verba yang dibentuk dari verba), nomina deverbial (nomina yang dibentuk dari verba), danada juga bentuk verba denominal (verba yang dibentuk dari nomina) namun untuk bentuk yang terakhir ini jumlahnya terbatas. *Harf* tidak termasuk dalam kelompok yang mengalami proses pembentukan.

### SIMPULAN

Sesuai dengan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nominalisasi bahasa Arab maka dapatlah ditarik beberapa simpulan. Untuk membentuk nomina dalam bahasa Arab dapat dibentuk dari bentuk dasar verba dan adjektiva dengan penambahan afiks, afiks tersebut dapat ditambahkan dari bentuk dasar verba, adjektiva maupun bentuk dasar nomina itu sendiri. Untuk membentuk nomina dari bentuk dasar verba dengan penambahan prefiks, infiks dan konfiks. Prefiks dan infiks digunakan untuk membentuk nomina dari bentuk dasar verba terdiri atas prefiks *mim-* dan infiks *-alif*, serta konfiks *mim danta*, konfiks *mim* dan *waw* dan konfiks *mim* dan *alif*; penambahan afiks dari bentuk dasar adjektiva terdiri dari prefiks *hamzah* dan infiks *alif* sedangkan penambahan afiks dari bentuk nomina itu sendiri terdiri dari konfiks *alif* dan *nun*, *waw* dan *nun* serta *alif* dan *ta*. Makna gramatikal penambahan afiks dari bentuk dasar verba dari prefiks *mim* memiliki 5 makna : 1) nomina pelaku 2) nomina penderita 3) menyatakan tempat 4) menyatakan masa 5) menyatakan alat. Makna gramatikal dari infiks *alif* memiliki 3 makna : 1) resiprokal 2) nomina pelaku 3) menyatakan banyak. Makna gramatikal dari konfiks *mim* dan *waw* menyatakan makna : nomina penderita, makna gramatikal konfiks *mim* dan *alif* : menyatakan alat dan makna gramatikal dari konfiks *mim danta marbutah* : menyatakan alat. Makna gramatikal penambahan afiks dari bentuk dasar adjektiva yaitu prefiks *hamzah* memiliki makna : 1) transitif 2) bersangatan 3) lebih, dan makna gramatikal dari infiks *alif* menyatakan makna : pelaku, sedangkan penambahan afiks dari bentuk dasar nomina itu sendiri yaitu konfiks *alif* dan *nun* menyatakan makna dual (*musanna*), konfiks *waw* dan *nun* menyatakan makna banyak untuk laki-laki (*jama' muzakar*) dan konfiks *alif* dan *ta* menyatakan makna banyak untuk perempuan (*jama' muannas*).

### SARAN

Penelitian nominalisasi bahasa Arab yang peneliti lakukan hanyalah merupakan suatu aspek morfologi. Dengan demikian

penelitian dari aspek lain masih perlu dilakukan, agar dapat dilihat lebih lanjut dan rinci tentang perilaku morfologis bahasa Arab secara keseluruhan yang belum terungkap dalam penelitian ini. Penelitian nominalisasi bahasa Arab ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti. Mudah-mudahan peneliti lain bisa meneruskannya untuk lebih mendalam lagi. Diajukannya saran tersebut di atas oleh keinginan peneliti untuk ikut serta berupaya membina, dan mengembangkan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah madrasah maupun di perguruan tinggi di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Abdullah Nadwi. 1978. Belajar Mudah Bahasa Al Qur'an. Makkah : Penerbit Mizan.
- Anwar, Muhammad. 1990. Terjemahan Matan Alfiyah. Cetakan kelima. Bandung : Al Ma'arif.
- Al Ghulayani, Mustafa. 1992. Jami'ud Durusil 'Arabiyyah. Juz Ketiga. Libanon : Al Maktabu 'Asariyyah.
- Allsopp, F. J dan O. W. Hunt. 1969. Using Better English. Australia : Angus and Robertson LTD.
- Allen, W. Stannard. 1986. Living English Structure. London : Longman Group Limited.
- Al Hasyimi, Sayyid Ahmad. Tanpa Tahun. Al Qawaidu L-siyyatu Lughati L-Arabiyyati. Beirut : Darul Kutub Al Ilmiyyat.
- Aid, Muhammad. 1972. An-nahu L-Musti. Kairo : Maktabatu Sy-Syabbab.
- Bawani, Iman. 1987. Tata Bahasa Arab. Tingkat Permulaan. Surabaya : Al Iklas.
- Basalamah Aries M. 1991. Sistem Analisa Kalimat untuk TOEFL Dalam Bahasa Inggris. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Coles, Michael dan Basil. 1976. Acces to English Getting on Teachers Edition. Oxford : Oxford University Press.

- Krohn, Robert dan The Staff of The English Language Institute. 1971. English Sentence Structure. Michigan The University of Michigan.
- Muhammad, Abubakar. 1982. Tata Bahasa Bahasa Arab II. Surabaya : Al Ikhlas.
- Soeleiman Kasim. 1981. Pramasastra Arab. Jakarta : Prakata Belia.
- Surjadi Hartanto, Jhon. ddk. 1986. Accurate, Brief and Clear English Grammar. Surabaya : Penerbit Indah.
- Sugiono, L. Gito. 1993. A Reference Grammar. Yogyakarta : Andi Offset.
- Thomson, A. J. dan A. V. Martinet. 1986. A Practical English Grammar. Oxford. Oxford University Press.
- Thalib, Muhammad. 1988. Tata Bahasa Arab. Bandung . Al Ma'arif.
- Umam, Chatibul. 1991. Kaidah Tata Bahasa Arab. Cetakan Ketiga. Jakarta : Darul Umum Press.
- Wishon, George E dan Julia M. Burks. 1980. Let's Write English. New York : Litton Educational Publishing International.
- Wojowasito, S dan W. J. S. Poerwadarminta. 1980. Kamus Lengkap Inggris – Indonesia. Indonesia – Inggris dengan Ejaan yang Disempurnakan. Bandung. Bandung : Hasta.
- Yunus, Mahmud. 1989. Kamus Arab – Indonesia. Jakarta : Hidakarya Agung PT.
- Zubeirsyah. 1990. Bahasa Indonesia dan Teknik Penyusunan Karya Ilmiah. Medan : USU – Press.